

PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SMP DI KABUPATEN BENGKAYANG

K. Kutis , Mashudi. H. Junaidi H.M

Program Magister Pendidikan Ekonomi, FKIP untan, Pontianak

Email: kkutis2345@gmail.com

Abstract

The purposes of this study are (1) to explain the competence degree of Social Science teacher in SMP et Kabupaten Bengkayang, (2) to explain how far the effect of teacher competences partially, those are pedagogy, personal, social, and professional towards the student achievements of SMP Se-Kabupaten Bengkayang , (3) to explain the effect of teacher competence towards the student achievements of SMP se Kabupaten Bengkayang. The approach used of this study is qua ntitative approach witj correlational method that aims to figure out the correlation and closeenes of two correlations. The data used is the result of regression analysis which will be simulated. The result of this study are (1) According to the distributed data, the degree of teacher competence in SMP et Kabupaten Bengkayang is sufficient with percentage of pedagogy competence is 45,5%, 37,6% personal competence, 32,4% social competence, and 32,4% professional competence. (2) The data shows partial positive between teacher competence towards the achievement students, those are pedagogy competence t count = 2,791 and significant 0,05 ; personal competence t count = 3,067 and significant 0,05; social competence t count=3,067 significant 0,05; and professional competence t count=2,848 amd significant 0,05.

Keyword: Pedagogy Competence, Personal Competence, Social Competence, Professional Competence and The Student Achievement

PENDAHULUAN

Proses pendidikan yang mengikuti perkembangan jaman menuntut manusia untuk meningkatkan kualitas diri agar beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dalam mewujudkan masyarakat yang maju. Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 mengemukakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,

serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan nasional perlu diciptakan untuk mengembangkan potensi peserta didik yang berkualitas. Dalam mewujudkan pengembangan potensi peserta didik diperlukan suatu lembaga yang berkualitas untuk menciptakan calon penerus bangsa yang dapat dibanggakan dan berguna bagi bangsa dan negaranya.

Berdasarkan pengamatan dan pembicaraan dengan teman-teman guru yang mengajar IPS SMP di Kabupaten Bengkayang, sebagian besar hasil belajar IPS masih belum memuaskan. Berikut data hasil belajar IPS pada

ulangan umum semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 dari beberapa SMP

yang ada di Kabupaten Bengkayang.

Tabel 1
Nilai Rata-Rata Ulangan Umum Semester 1 Mata Pelajaran IPS pada beberapa sekolah di Kabupaten Bengkayang Tahun Ajaran 2016/2017.

No	Nama Sekolah	Rata –Rata Nilai	KKM
1	SMP Negeri 1 Bengkayang	56,13	72
2	SMP Negeri 2 Bengkayang	39,71	60
3	SMP Negeri 3 Bengkayang	43,43	65
4	SMP Santa Tarsisia	42,00	60
5	SMP Negeri 1 Sungai Betung	54,22	65
6	SMP Shalom Bengkayang	56,08	70
7	SMP Negeri 1 Teriak	44,44	63
8	SMP Negeri 3 Teriak	44,07	60
9	SMP Rehoboth Bengkayang	30,90	60
10	SMP Negeri 4 Teriak	31,33	60
11	SMP Negeri 2 Teriak	27,13	60

Sumber : Guru Mata Pelajaran IPS

Berdasarkan Tabel 1 tersebut diketahui bahwa, nilai ulangan umum murni mata pelajaran IPS pada beberapa sekolah di Kabupaten Bengkayang terlihat nilai rata-rata belum mencapai ketuntasan yang ditetapkan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mengerti dan memahami materi pelajaran IPS. Apabila melihat pencapaian hasil belajar siswa dan membandingkan dengan standar yang telah ditetapkan diketahui bahwa tingkat pencapaian hasil belajar siswa masih belum maksimal. Rendahnya hasil belajar siswa SMP di Kabupaten Bengkayang pada mata pelajaran IPS diduga dipengaruhi banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor-faktor tersebut yaitu metode pembelajaran yang diterapkan kurang bervariasi, hanya menggunakan ceramah. Guru kurang bisa merancang proses pembelajaran yang dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Hal tersebut berkaitan

dengan kurangnya kemampuan kompetensi pedagogik guru yaitu perancangan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Siswa kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran untuk membangun dan menemukan sendiri pengetahuannya, hal ini dikarenakan kurangnya pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Di sekolah tersebut juga masih banyak guru – guru yang belum memiliki RPP, pada hal seperti yang kita ketahui RPP sangat dibutuhkan seorang guru untuk dapat mengajar dengan baik. Hal tersebut berkaitan dengan rendahnya kompetensi profesional seorang guru.

Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal. Berdasarkan Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang Guru dan

Dosen pasal 10 ayat (1) kompetensi guru meliputi “kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional”. Kompetensi tersebut harus dikuasai oleh guru. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Seorang guru harus memiliki kemampuan dalam pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai profesi yang dimilikinya. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.

Selanjutnya Usman (2006 : 15) mendefinisikan bahwa: “guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksima”. Berdasarkan fenomena yang ada, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar IPS SMP di Kabupaten Bengkayang.”

Hal itu menimbulkan suatu keprihatinan yang tidak hanya datang dari kalangan akademisi, akan tetapi orang awam sekalipun ikut mengomentari ketidakberesan pendidikan dan tenaga pengajar yang ada. Kenyataan tersebut menggugah kalangan akademisi, sehingga mereka membuat perumusan untuk meningkatkan kompetensi guru melalui pemberdayaan dan peningkatan profesionalisme guru dari pelatihan sampai dengan intruksi agar guru memiliki kualifikasi pendidikan

minimal Strata 1 (S1).

Yang menjadi permasalahan baru adalah, guru hanya memahami intruksi tersebut hanya sebagai formalitas untuk memenuhi tuntutan kebutuhan yang sifatnya administratif. Sehingga kompetensi guru profesional dalam hal ini tidak menjadi prioritas utama. Dengan pemahaman tersebut, kontribusi untuk siswa menjadi kurang diperhatikan bahkan terabaikan. Ada beberapa permasalahan yang diidentifikasi sebagai suatu hal yang memberikan pengaruh terhadap hasil belajar IPS SMP di Kabupaten Bengkayang, yaitu: 1.) Variasi mengajar guru SMP di Kabupaten Bengkayang masih rendah. Hal ini berkaitan dengan masih kurangnya kompetensi pedagogik guru dalam merancang pembelajaran dan menerapkan metode mengajar yang sesuai. 2.) Kelengkapan perangkat pembelajaran yang dimiliki oleh guru SMP di Kabupaten Bengkayang masih kurang, hal ini menunjukkan masih kurangnya kompetensi pedagogik guru dalam pengembangan kurikulum. 3.) Penampilan dan sikap guru sewaktu mengajar masih kurang menarik minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini berkaitan dengan masih kurangnya kompetensi kepribadian guru. 4.) Guru kurang mampu menerapkan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari, hal ini berkaitan dengan kurangnya kompetensi profesional seorang guru. 5.) Hasil belajar IPS siswa masih rendah. Hal ini menunjukkan kompetensi guru berdampak terhadap hasil belajar IPS SMP di Kabupaten Bengkayang. Berdasarkan fenomena yang ada, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar IPS SMP di Kabupaten Bengkayang.”

METODE

Penelitian adalah suatu cara untuk menyelesaikan suatu masalah guna menekan batas-batas ketidaktahuan manusia. Metode penelitian menurut Sugiyono (2012 : 2) adalah “cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Hadari Nawawi (2007 : 61) mengatakan bahwa dalam penelitian terdapat empat metode yang dapat digunakan, yaitu : a.) Metode filosofis. b.) Metode Deskriptif. c.) Metode historis. d.) Metode eksperimen. Metode penelitian merupakan suatu cara yang dilakukan dalam proses penelitian. Agar penelitian dapat mencapai hasil yang diharapkan maka perlu ditentukan metode yang sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian.

Lebih lanjut Hadari Nawawi (2007 ; 62) mengemukakan bahwa : ”Metode deskriptif adalah prosedur/pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya” Sesuai dengan pendapat tersebut, maka metode dalam penelitian ini adalah metode survey deskriptif kuantitatif yaitu merupakan metode untuk meneliti suatu obyek yakni tentang pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar IPS SMP di Kabupaten Bengkayang.

Jenis-jenis penelitian yang sering digunakan menurut Kusnadi dan Nia

Siti Sunariah (2013 : 62) ada lima yaitu : “Studi Kasus, Survei, Studi Perkembangan, Studi Tindak Lanjut dan Studi Korelasi”. Berdasarkan jenis penelitian tersebut diatas, maka yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah studi korelasi dengan tujuan untuk mengetahui Pengaruh Kompetensi Guru yaitu Pengaruh Kompetensi Pedagogik (X_1), Kompetensi Kepribadian (X_2), Kompetensi Sosial (X_3), Kompetensi Profesional (X_4) Terhadap Hasil Belajar IPS (Y) Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Bengkayang baik secara parsial maupun simultan. Sebelum kita mengetahui metode penarikan sampel yang ada pada penelitian terlebih dahulu diketahui pengertian populasi dan sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi lima variabel yakni tentang kompetensi pedagogik (X_1), kompetensi kepribadian (X_2), kompetensi sosial (X_3), kompetensi profesional (X_4) dan Hasil Belajar IPS (Y). Data Variabel X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 dikumpulkan melalui kuesioner/angket sedangkan variabel y dikumpulkan melalui lembar catatan atau dokumen berupa angka/nilai dari guru-guru yang mengajar IPS yang masing-masing variabel dapat diuraikan sebagai berikut.

Data mengenai hasil belajar IPS diperoleh dari 30 anggota sampel adalah sebagai berikut :

Tabel 2
Hasil Belajar IPS dari 30 Orang Guru SMP
di Kabupaten Bengkayang

No	Kode Guru	Nama Sekolah	Nilai Rata-rata IPS
1	A	SMP N 1 Bengkayang	55,70
2	B	SMP N 1 Bengkayang	57,50
3	C	SMP N 1 Bengkayang	55,10
4	D	SMP N 2 Bengkayang	46,40
5	E	SMP N 1 Teriak	53,74
6	F	SMP N 2 Teriak	43,61
7	G	SMP N 3 Teriak	51,83
8	H	SMP N 4 Teriak	48,44
9	I	SMP N 1 Sungai Betung	42,48
10	J	SMP N 1 Sungai Betung	47,74
11	K	SMP N 1 Sungai Betung	50,86
12	L	SMP N 1 Lumar	47,50
13	M	SMP N 1 Lumar	46,40
14	N	SMP N 1 Lumar	46,60
15	O	SMP N 1 Ledo	50,00
16	P	SMP N 1 Ledo	52,00
17	Q	SMP N 1 Sanggao Ledo	46,60
18	R	SMP N 1 Sanggao Ledo	52,70
19	S	SMP N 1 Sanggao Ledo	54,00
20	T	SMP N 1 Sanggao Ledo	47,00
21	U	SMP N 1 Sanggao Ledo	53,74
22	V	SMP N 1 Seluas	43,61
23	W	SMP N 1 Seluas	51,83
24	X	SMP N 1 Jagoi Babang	48,44
25	Y	SMP N 1 Samalantan	42,48
26	Z	SMP N 1 Samalantan	47,74
27	AA	SMP N 1 Samalantan	50,86
28	BB	SMP N 1 Samalantan	47,50
29	CC	SMP N 3 Sungai Raya	46,40
30	DD	SMP N 3 Sungai Raya	47,00

Sumber : guru IPS SMP yang diteliti

Dari tabel tampak bahwa rata-rata nilai IPS terendah adalah 42,48 dan tertinggi adalah 57,50 dari 30 orang guru SMP di Kabupaten Bengkayang.

Data itu kemudian dihitung rata-rata (\bar{x}) sebesar 49,32 simpangan baku (s) = 3,98 median (Me) = 48,97 dan modus (Mo) = 50,66 .

Tabel 3
Distribusi Frekuensi X₁

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	50 – 55	7	23.33
2	56 – 61	15	50
3	62 – 67	8	26.67
Jumlah		30	100

Dari tabel 3 dapat diketahui frekuensi skor terbanyak berada pada kelompok 56 – 61 (50 %) sedangkan perolehan skor terkecil pada kelompok

50 - 55 (23,33%), rata-rata (x) sebesar 58,36 simpangan baku (s) sebesar 4,32 Median (Me) = 58,7 dan modus (Mo) = 56,7

Tabel 4
Distribusi Frekuensi X₂

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	38 – 43	9	30
2	44 – 49	16	53.33
3	50 – 55	5	16,67
Jumlah		30	100

Dari tabel 4 dapat diketahui frekuensi skor terbanyak berada pada kelompok 44 – 49 (53,33%) sedangkan perolehan skor terkecil pada kelompok 50 - 55 (16,67%), rata-rata (x) sebesar

45,7 simpangan baku (s) sebesar 2,99 Median (Me) = 45,75 dan modus (Mo) = 45,83.

Tabel 5
Distribusi Frekuensi X₃

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	31 – 36	7	23.33
2	37 – 41	17	56.67
3	42 – 46	6	20
Jumlah		30	100

Dari tabel 5 dapat diketahui frekuensi skor terbanyak berada pada kelompok 37 – 41 (56,67%) sedangkan perolehan skor terkecil pada kelompok

42 - 46 (20 %), rata-rata (x) sebesar 39,1 simpangan baku (s) sebesar 6,07 Median (Me) = 39,32 dan modus (Mo) = 39,36

Tabel 6
Distribusi Frekuensi X4

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	31 – 36	10	33.33
2	37 – 41	14	46.67
3	42 – 46	6	20
Jumlah		30	100

Dari tabel 6. dapat diketahui frekuensi skor terbanyak berada pada kelompok 37 – 41 (56,67%) sedangkan perolehan skor terkecil pada kelompok 42 - 46 (20 %), rata-rata (\bar{x}) sebesar 38,52, simpangan baku (s) sebesar 4,07 Median (Me) = 38,64 dan modus (Mo) = 38,48 Sebelum data dianalisis lebih jauh untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya maka data yang ada perlu dilakukan beberapa uji persyaratan untuk analisis. Pengujian persyaratan analisis ini meliputi uji normalitas, uji linearitas dan keberartian, uji homogenitas dan uji koefisien korelasi. Berikut ini akan dipaparkan hasil uji persyaratan analisis.

Uji normalitas yang dilakukan disini adalah untuk mengetahui keadaan normalitas galat taksiran ($Y-\hat{Y}$) dari semua regresi yang sudah diperoleh. Salah satu persyaratan dalam pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi adalah bahwa keadaan galattaksiran harus berdistribusi normal dengan rata-rata sama dengan nol. Untuk kepentingan analisis ini maka dipilih Uji Lilifors. Sedangkan galat taksiran yang hendak diuji normalitasnya adalah galat taksiran ($Y-\hat{Y}$) dari semua regresi linear sederhana X_2 (Y atas X_1 , Y atas X_2 , Y atas X_3 , dan Y atas X_4), dan regresi ganda Y atas X_1 , X_2 , X_3 dan X_4 .

Sesuai dengan ketentuannya, criteria normalitas menurut Uji Lilifors

adalah apabila nilai tertinggi dari $L_{hitung} \leq$ nilai L_{tabel} maka data berdistribusi normal. Setelah perhitungan terhadap semua data dari variable-variabel tersebut pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ maka diperoleh hasil sebagai berikut : 1) galat ($Y - \hat{Y}$) dari regresi Y atas X_1 ($\hat{Y} = 27,5 + 0,374X_1$) memiliki L hitung = 0,14193 sedangkan L table = 0,161. Berarti bahwa L hitung < L table sehingga galat berdistribusi normal. 2) galat ($Y - \hat{Y}$) dari regresi Y atas X_2 ($\hat{Y} = 30,162 + 0,416X_2$) memiliki L hitung = 0,1421 sedangkan L table = 0,161. Berarti bahwa L hitung < L table sehingga galat berdistribusi normal. 3) galat ($Y - \hat{Y}$) dari regresi Y atas X_3 ($\hat{Y} = 32,440 + 0,442X_3$) memiliki L hitung = 0,15699 sedangkan L table = 0,161. Berarti bahwa L hitung < L table sehingga galat berdistribusi normal. 4) galat ($Y - \hat{Y}$) dari regresi Y atas X_4 ($\hat{Y} = 37,367 + 0,304X_4$) memiliki L hitung = 0,0,1262 sedangkan L table = 0,161. Berarti bahwa L hitung < L table sehingga galat berdistribusi normal. 4) galat ($Y - \hat{Y}$) dari regresi Y atas X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 ($\hat{Y} = 0,374X_1 + 0,416X_2 + 0,442X_3 + 0,304X_4$) memiliki L hitung = 0,0,57 sedangkan L tabel = 0,161. Berarti bahwa L hitung < L table sehingga galat berdistribusi normal (perhitungan selengkapnya terlampir. Berikut ini disajikan ringkasan hasil uji normalitas data.

Tabel 7
Ringkasan Hasil Uji Normal GalatTaksiran

No	Galat Taksiran ((Y - \hat{Y}))	Harga Lilifors		Kesimpulan
		Hitung	Tabel	
1	Regresi Y atas X1	0,14193	0,161	Berdistribusi Normal
2	Regresi Y atas X2	0,1421	0,162	Berdistribusi Normal
3	Regresi Y atas X3	0,1599	0,163	Berdistribusi Normal
4	Regresi Y atas X4	0,1262	0,164	Berdistribusi Normal
5	Regresi Y atas X5	0,157	0,165	Berdistribusi Normal

Uji Linearitas yang dilakukan di sini adalah untuk mengetahui hubungan fungsional variabel bebas X dan variable terikat Y (pada populasi) yang linear serta koefisien regresinya berarti (signifikan). Kriteria pengujian, jika F hitung \geq F table maka tolak model regresi linear. Setelah perhitungan terhadap semua data variable-variabel tersebut pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$

Besar F tabel pada $\alpha = 0,05$ dengan dk pembilang = 13 dan dk penyebut =

15 adalah 2,48 maka F hitung $>$ F tabel yaitu $6,188 > 2,48$ berarti signifikan regresi. Uji signifikansi regresi Besar F tabel dengan dk pembilang = 1 dan dk penyebut = 28 pada $\alpha = 0,05$ adalah 4,20 maka F hitung $>$ F tabel yaitu $7,323 > 4,28$ berarti signifikan berdasarkan persamaan regresi $\hat{Y} = a + bX$ diperoleh $\hat{Y} = 27,5 + 0,374X$ berarti kenaikan skor 0,374 pada konstanta 27,5.

Tabel 8
Anava Perhitungan Pengujian Linieritas dan Signifikansi Regresi Hasil Belajar IPS (Y) ataskompetensi Pedagogik (X1) $\hat{Y} = 27,5 + 0,374X$

Sumber Varians	dk	JK	RJK	F hitung	F tabel	
					$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$
Total	30	73061				
Regresi (a)	1	72619,2	72619,2			
Regresi (b)	1	63,505	63,505	6,016	4,28	7,88
Sisa	23	242,79	10,556			
Tuna Cocok	8	1161,63	145,205	10,05	2,64	4,00
Galat	15	216,665	14,444			

Ket: dk = derajat kebebasan; JK = Jumlah Kuadrat;

Dari analisis diperoleh koefisien t hitung sebesar 2,791 sedangkan t tabel pada $\alpha = 0,05$ dengan dk = 28 sebesar 2,048, dan $\alpha = 0,01$ sebesar 2,763 Dengan demikian t hitung $>$ t table baik

pada $\alpha = 0,05$ maupun pada $\alpha = 0,01$ ($2,048 < 2,791$ dan $2,791 > 2,763$), maka ada hubungan positif yang sangat signifikan antara kompetensi pedagogik dengan hasil belajar IPS koefisien

determinan varians (r^2_{xy}) sebesar 0,207 yang memiliki makna bahwa kompetensi pedagogik kontribusi terhadap hasil belajar IPS sebesar 45,5 % dan sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.

Besar F tabel dengan dk pembilang = 1 dan dk penyebut = 25 pada $\alpha = 0,05$ adalah 4,24 maka F hitung > F tabel

yaitu $4,742 > 4,24$ berarti signifikan Berdasarkan persamaan regresi $\hat{Y} = a + bX$ diperoleh $\hat{Y} = 27,5 + 0,374X$. Dari analisis diperoleh koefisien t hitung sebesar 3,067 sedangkan t tabel pada $\alpha = 0,05$ dengan $a + bX$ diperoleh $\hat{Y} = 30,162 + 0,416X$. berarti kenaikan skor 0,416 pada konstanta 30,162

Tabel 9
Anava Perhitungan Pengujian Linieritas dan Signifikansi Regresi Hasil Belajar IPS (Y) atas kompetensi Kepribadian (X2) $\hat{Y} = 30,162 + 0,416X$

Sumber Varians	dk	JK	RJK	F hitung	F tabel	
					$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$
Total	30	73061				
Regresi (a)	1	72619,2	72619,2			
Regresi (b)	1	62,392	62,392	4,742	4,24	7,77
Sisa Tuna Cocok	25	378,948	13,158			
Galat	8	91,389	11,424	0,675	2,55	3,79
	17	287,559	16,915			

Ket: dk = derajat kebebasan; JK = Jumlah Kuadrat;

Dari analisis diperoleh koefisien t hitung sebesar 3,067 sedangkan t tabel pada $\alpha = 0,05$ dengan dk = 28 sebesar 2,048 dan $\alpha = 0,01$ sebesar 2,763. Dengan demikian t hitung > t tabel baik pada $\alpha = 0,05$ maupun pada $\alpha = 0,01$ ($2,060 < 2,146$ dan $2,146 < 2,787$), maka ada hubungan positif yang sangat signifikan antara kompetensi kepribadian dengan hasil belajar IPS. Koefisien determinan varians (r^2_{xy}) sebesar 0,141 yang memiliki makna bahwa kompetensi kepribadian memiliki kontribusi terhadap hasil belajar IPS sebesar 37,6 % dan sisanya dipengaruhi faktor lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka disimpulkan beberapa hal sebagai berikut : 1.)

Kompetensi pedagogik secara parsial mempengaruhi hasil belajar IPS SMP di Kabupaten Bengkayang. 2.) Kompetensi kepribadian secara parsial mempengaruhi hasil belajar IPS SMP di Kabupaten Bengkayang. Kompetensi kepribadian memiliki kontribusi terhadap hasil belajar IPS sebesar 37,6 % dan sisanya dipengaruhi faktor lain. 3.) Kompetensi sosial secara parsial mempengaruhi hasil belajar IPS SMP di Kabupaten Bengkayang. kompetensi social memiliki kontribusi terhadap hasil belajar IPS sebesar 32,4 % dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. 4.) Kompetensi profesional secara parsial mempengaruhi hasil belajar IPS SMP di Kabupaten Bengkayang. kompetensi social memiliki kontribusi terhadap hasil belajar IPS sebesar 32,4 % dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. 5.) Kompetensi pedagogik, kepribadian,

sosial dan profesional secara bersama-sama mempengaruhi hasil belajar IPS SMP di Kabupaten sebesar 61,5% faktor-faktor lain turut memberikan andil dalam peningkatan hasil belajar IPS SMP di Kabupaten Bengkayang

Saran

Berdasarkan hasil serta temuan penelitian dan dengan memperhatikan keterbatasan penelitian saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut: 1.) Penelitian ini dapat dikembangkan dengan mengamati masa kerja, lingkungan, kepemimpinan kepala sekolah, dan sarana prasarana terhadap kinerja guru. 2.) Untuk penelitian pengembangan selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode wawancara mendalam dan tes kinerja. 3.) Dalam meningkatkan hasil belajar IPS SMP di Kabupaten Bengkayang hendaknya dapat lebih meningkatkan efisiensi kompetensi seorang guru. 4.) Kompetensi guru hendaknya selain diarahkan kepada hasil belajar juga diberikan pengaruhnya terhadap hasil belajar sekolah dengan cara menambahkan hal-hal yang berhubungan dengan kompetensi pada kemajuan atau perkembangan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2002, **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik**, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadari Nawawi, (2007), **Metode Penelitian Bidang Sosial**, Yogyakarta : Gajahmada university Press.
- Sugiyono, (2012), **Metode Penelitian kuantitatif Kualitatif dan R & D** , Bandung : Alfabeta.
- Undang undang. No. 20, (2003), **Sistem Pendidikan Nasional**, Bandung : Citra Umbara.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005, **Tentang Guru dan Dosen**, Bandung: Citra Umbara.
- Usman, M. Uzer, 2006, **Menjadi Guru Profesional**, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.